



Analisis Strategi Pendidikan Islam dalam Membentengi Karakter Siswa dari Pengaruh Negatif Era Digital

Nanda Safira Sinaga^{1*}, Era Duha Kaida Tama², Mazidatul Muti'ah³

¹⁻³ Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email : safiranda0502@gmail.com¹, duhaera@gmail.com²

Abstract This study aims to analyze Islamic education strategies in safeguarding students' character against the negative impacts of the digital era. The digital age brings various conveniences as well as challenges, particularly concerning moral degradation due to unlimited access to harmful content. Islamic education plays a vital role in character building through a holistic approach that includes the teaching of moral values, exemplary behavior, worship habituation, and positive use of technology. This research employs a qualitative method with a library research approach to explore various literature related to Islamic educational strategies and the digital era's influence on students. The findings indicate that integrated Islamic education strategies involving schools, families, and communities can develop students' strong character, noble morals, and digital literacy. Continuous synergy and innovation in developing teaching methods and media are required to make Islamic education the primary defense in character formation in the digital age.

Keywords: Islamic Education, Student Character, Digital Era, Educational Strategy, Negative Influence.

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pendidikan Islam dalam membentengi karakter siswa dari pengaruh negatif era digital. Era digital telah membawa berbagai kemudahan sekaligus tantangan dalam dunia pendidikan, terutama terkait degradasi moral akibat akses tanpa batas terhadap konten negatif. Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa melalui pendekatan holistik yang mencakup pengajaran nilai-nilai akhlak, keteladanan, pembiasaan ibadah, serta pemanfaatan teknologi secara positif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka untuk mengkaji berbagai literatur terkait strategi pendidikan Islam dan pengaruh era digital terhadap siswa. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi pendidikan Islam yang terintegrasi dalam lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat mampu membentuk karakter siswa yang kuat, berakhlak mulia, dan bijak dalam menghadapi tantangan digital. Diperlukan sinergi dan inovasi berkelanjutan dalam pengembangan metode dan media pembelajaran untuk menjadikan pendidikan Islam sebagai benteng utama pembentukan karakter di era digital.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Karakter siswa, Era digital, Strategi pendidikan, Pengaruh negatif.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu pesat telah membawa umat manusia memasuki era baru yang disebut dengan era digital. Era ini ditandai dengan digitalisasi di berbagai aspek kehidupan seperti sosial, ekonomi, budaya, dan bahkan pendidikan. Kemajuan ini tentu membawa banyak kemudahan, seperti akses informasi yang lebih cepat, komunikasi lintas jarak dan waktu yang semakin efisien, hingga sistem pembelajaran daring yang memungkinkan siswa belajar dari mana saja. Namun, di balik segala kemudahan dan keuntungan yang ditawarkan, era digital juga membawa tantangan besar terutama dalam hal pembentukan karakter generasi muda.

Salah satu dampak negatif dari era digital adalah terbukanya akses tanpa batas terhadap berbagai konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral dan agama. Siswa mudah terpapar

konten kekerasan, pornografi, ujaran kebencian, dan budaya konsumtif dan hedonisme. Hal ini menyebabkan menurunnya nilai-nilai sopan santun, empati, tanggung jawab, serta luntarnya budaya malu dan adab dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan, tidak sedikit pelajar yang mulai kehilangan arah dan identitas dirinya akibat terlalu larut dalam dunia maya. Maka dari itu, diperlukan upaya yang serius dan strategis untuk membentengi siswa dari pengaruh negatif era digital, terutama melalui pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam (Suyadi, & Ulfatin,N).

Pendidikan Islam hadir tidak hanya sebagai sarana mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sistem yang komprehensif dalam membentuk kepribadian atau syakhshiyah anak didik. Pendidikan Islam bertujuan melahirkan manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan mampu menjadi rahmat bagi semesta alam (Azra, 2012). Dalam konteks ini, strategi pendidikan Islam memiliki peranan penting dalam menyaring dan mengarahkan dampak perkembangan teknologi agar tidak merusak nilai-nilai dasar yang telah ditanamkan sejak dini. Strategi ini dapat berupa penguatan nilai tauhid, penanaman akhlak melalui keteladanan, pembiasaan ibadah, serta penerapan prinsip tarbiyah ruhiyah (pendidikan spiritual) dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Islam memandang pendidikan bukan hanya sebagai proses intelektual, tetapi sebagai proses holistik yang mencakup aspek jasmani, akal, dan ruhani. Pendidikan Islam seharusnya menyeimbangkan dunia dan akhirat. Oleh karena itu, untuk beradaptasi dengan realitas era digital yang semakin kompleks, pendidikan Islam harus menjadi fleksibel dan responsif (Nata, 2003). Ini berarti, strategi pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam sistem pendidikan modern yang akrab dengan teknologi digital, tanpa kehilangan substansi dan tujuan utamanya, yaitu mencetak manusia yang utuh dan berakhlak mulia.

Generasi saat ini yang dikenal sebagai generasi Z atau generasi digital lahir dan tumbuh dalam lingkungan yang tidak terpisahkan dari teknologi. Sejak kecil, mereka sudah terbiasa dengan internet, media sosial, dan perangkat digital. Namun, kedekatan yang berlebihan dengan dunia digital juga menjadikan mereka lebih rentan terhadap krisis identitas, ketergantungan teknologi, hingga penurunan kemampuan berinteraksi secara sosial. Maka di sinilah peran pendidikan Islam dibutuhkan sebagai pemandu dan penyeimbang agar siswa tidak kehilangan arah dalam lautan informasi yang begitu luas.

Dalam kondisi ini, lingkungan pendidikan, baik formal maupun informal, harus mampu merancang strategi yang tidak hanya mencerdaskan secara intelektual, tetapi juga memperkuat

pondasi spiritual dan moral peserta didik. Pendidikan Islam harus mampu memberikan pemahaman tentang etika digital, adab bermedia sosial, serta pentingnya menjaga diri dari pengaruh buruk konten daring (Fitriannor, 2024). Guru, orang tua, dan masyarakat memiliki peran penting dalam membentuk lingkungan yang kondusif bagi perkembangan karakter Islami siswa. Untuk mewujudkan pendidikan Islam yang membumi dan kontekstual sesuai dengan tantangan zaman, sangat penting bahwa sekolah, keluarga, dan masyarakat bekerja sama.

Melalui penelitian ini, penulis ingin menganalisis berbagai strategi pendidikan Islam yang telah diterapkan dalam membentengi karakter siswa dari pengaruh negatif era digital. Penelitian ini juga bertujuan mengkaji sejauh mana efektivitas strategi tersebut serta tantangan yang dihadapi dalam penerapannya. Dengan pendekatan studi pustaka, penulis akan mengangkat perspektif tarbiyah Islamiyah sebagai landasan utama dalam pembentukan karakter yang kuat dan tangguh di tengah arus digitalisasi yang tak terbandung. Diharapkan melalui kajian ini, dapat ditemukan solusi yang aplikatif dan kontekstual untuk memperkuat sistem pendidikan Islam dalam menjawab tantangan zaman secara bijak dan proporsional

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Metode kualitatif dipilih karena dianggap tepat untuk menggali dan menganalisis permasalahan yang berkaitan dengan strategi pendidikan Islam dalam membentengi karakter siswa dari pengaruh negatif era digital. Pendekatan ini memungkinkan penulis untuk memahami secara mendalam makna dan konteks dari isu yang diteliti melalui kajian literatur. Metode kualitatif bersifat deskriptif analitis, yaitu menguraikan dan menjelaskan data berdasarkan sumber-sumber ilmiah seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen resmi yang relevan dengan topik pendidikan di era digital.

Penelitian kualitatif cenderung menggunakan pendekatan induktif dalam proses analisis, yang berarti bahwa makna dan pemahaman diperoleh dari data yang dikumpulkan dan dianalisis secara menyeluruh (Fadli, 2021). Metode ini umum digunakan di kalangan akademisi karena fleksibilitasnya dalam menafsirkan data dan menjelaskan fenomena sosial maupun pendidikan secara kontekstual. Studi pustaka sebagai bagian dari metode kualitatif dilakukan dengan mengkaji berbagai referensi ilmiah yang berkaitan dengan pendidikan Islam, pembentukan karakter, serta dampak digitalisasi terhadap perilaku siswa.

Studi pustaka biasanya berfokus pada kajian teori dan konsep dari berbagai literatur, dan sering kali dapat dikombinasikan dengan studi lapangan. Meskipun demikian, penulis hanya menggunakan pendekatan studi pustaka dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan pengumpulan informasi dari buku, jurnal ilmiah, artikel online, dan sumber digital lainnya yang relevan dengan pokok permasalahan. Instrumen penelitian yang digunakan berupa klasifikasi bahan pustaka, skema penulisan, dan format kajian yang disesuaikan dengan fokus penelitian (Del Cid et al., 2009).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Era digital telah membawa transformasi besar dalam dunia pendidikan dan kehidupan sosial siswa. Di satu sisi, teknologi memberikan kemudahan dalam mengakses informasi dan memperluas wawasan. Namun di sisi lain, hal ini juga membuka celah bagi masuknya pengaruh negatif seperti penyebaran informasi palsu, konten amoral, serta lunturnya nilai-nilai adab dan etika di kalangan peserta didik. Dalam konteks ini, pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentengi karakter siswa agar tetap berada dalam koridor akhlak yang mulia. Pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan aspek kognitif keagamaan, melainkan juga menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang menjadi fondasi utama dalam membentuk kepribadian siswa (Adin & Fauzi, 2024).

Berdasarkan hasil kajian dari berbagai literatur dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa strategi pendidikan Islam dalam membentengi karakter siswa dari pengaruh negatif era digital bersifat holistik dan menyentuh berbagai aspek kehidupan siswa. Era digital telah membawa banyak tantangan bagi dunia pendidikan, seperti kemudahan akses terhadap konten negatif, menurunnya kualitas interaksi sosial yang sehat, serta melemahnya kontrol moral akibat arus informasi yang cepat dan luas. Studi pustaka dari berbagai jurnal menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk dan membentengi karakter siswa dalam menghadapi tantangan tersebut. Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi fondasi moral yang mengarahkan siswa untuk bersikap bijak, santun, dan bertanggung jawab dalam penggunaan teknologi. Nilai-nilai seperti kesabaran, integritas, empati, dan tanggung jawab yang ditanamkan melalui PAI sangat relevan untuk menjawab tantangan era digital dan menjaga karakter siswa agar tetap kuat dan berakhlak mulia (Kulsum & Muhid, 2022).

Dalam menghadapi arus deras era digital yang membawa dampak positif sekaligus negatif,

pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentengi karakter siswa agar tetap kokoh secara moral dan spiritual. Berdasarkan hasil kajian dari berbagai literatur, strategi pendidikan Islam dalam membentuk karakter siswa di era digital dilakukan melalui integrasi nilai-nilai keislaman dalam seluruh aktivitas pendidikan, baik formal maupun nonformal. Pendidikan agama Islam tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan agama semata, tetapi juga menanamkan nilai-nilai etika dan moral yang dibutuhkan dalam kehidupan digital, seperti tanggung jawab, kejujuran, dan sopan santun dalam bermedia sosial (Salisah et al., 2024).

Strategi pendidikan Islam dalam membentuk karakter siswa dilakukan melalui pendekatan integratif, yaitu melalui pengajaran nilai-nilai akhlak, keteladanan guru sebagai role model, dan pembiasaan nilai-nilai religius dalam aktivitas harian. Ketiga pendekatan ini berperan besar dalam memperkuat karakter siswa agar mampu menghadapi godaan era digital. Selain itu, pendidikan Islam juga bertindak sebagai filter untuk menyaring informasi yang diterima siswa dari dunia maya, mengingat banyaknya konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Dalam hal ini, peran guru pendidikan agama Islam menjadi sangat penting dalam mengarahkan siswa untuk menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab (Saputra, 2024).

Strategi pendidikan Islam juga menekankan pada pentingnya keteladanan dan pembiasaan. Guru PAI sangat berperan dalam membimbing siswa untuk mengikuti nilai-nilai Islam di tengah kecenderungan digital. Melalui pendekatan pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan berbasis nilai, guru berperan sebagai fasilitator sekaligus pembina karakter siswa, seperti dijelaskan oleh Ghani Ahmad Haidar dan Hikmah Maulani yang menekankan strategi berbasis MERDEKA dalam pembentukan nilai seperti mujahadah an-nafsi dan ukhuwah (Sya'roni, 2022).

Temuan dari studi pada pesantren modern menunjukkan bahwa pendidikan agama yang dikombinasikan dengan pendekatan etika digital sangat efektif membentuk karakter santri. Diskusi tentang penggunaan media sosial, penguatan nilai ukhuwah (persaudaraan), dan pengendalian diri (mujahadah an-nafsi) menjadi bagian dari strategi pendidikan karakter Islam yang relevan dan kontekstual. Hal ini membuktikan bahwa nilai-nilai Islam bisa diterapkan secara adaptif dalam menghadapi perkembangan zaman tanpa kehilangan esensinya (Satiadharmanto et al., 2024)

Pemanfaatan teknologi digital secara positif merupakan strategi kunci dalam pendidikan Islam kontemporer. Teknologi tidak ditolak, tetapi diarahkan sebagai alat pembelajaran dan dakwah yang interaktif dan bermakna. Guru dan lembaga pendidikan diharapkan mampu menyampaikan nilai-nilai keislaman melalui media sosial, platform digital, dan perangkat

teknologi lainnya untuk menjangkau siswa secara efektif. Pendekatan ini sejalan dengan pendapat dalam jurnal Meriva, yang menyarankan agar lembaga pendidikan Islam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan membangun sinergi dengan orang tua serta masyarakat (Sunan et al., 2024)

Selain itu pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam juga menjadi bagian dari strategi penting. Media pembelajaran berbasis digital seperti video pembelajaran, kuis interaktif, hingga platform e-learning dapat dimanfaatkan untuk membuat materi PAI lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa milenial yang akrab dengan dunia digital. Penggunaan media ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga memperkuat pesan-pesan moral yang disampaikan. Namun, pemanfaatan teknologi ini juga harus disertai dengan pengawasan dan arahan yang tepat agar siswa tidak menyalahgunakan kemajuan digital yang ada (Thoriq Al-Ziyad Hasan & Ramli, 2023).

Lebih lanjut, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi aspek pendukung penting dalam keberhasilan strategi ini. Pendidikan karakter tidak dapat berdiri sendiri di lingkungan sekolah. Diperlukan sinergi antara ketiganya untuk memastikan bahwa nilai-nilai Islam terinternalisasi dengan baik dalam diri siswa, baik di lingkungan sekolah, rumah, maupun masyarakat. Tantangan yang dihadapi dalam implementasi strategi ini meliputi rendahnya literasi digital di kalangan pendidik, keterbatasan sumber daya pembelajaran, serta kurangnya pengawasan orang tua terhadap aktivitas daring anak-anak mereka (Salisah et al., 2024).

Strategi pendidikan Islam juga melibatkan dukungan dari keluarga dan masyarakat. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ridzki Aidila Safitri dkk. di SMP Swasta Plus An-Nur Mulia, dijelaskan bahwa guru PAI berperan besar dalam membimbing siswa menggunakan media sosial secara etis, serta menjaga moral keislaman melalui kegiatan pembiasaan dan pendekatan langsung yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari (Safitri et al., 2024).

Hasil studi lainnya juga menunjukkan bahwa pendidikan Islam yang dilakukan secara terstruktur dan inovatif mampu menjawab tantangan globalisasi dan degradasi moral siswa. Seperti dijelaskan dalam jurnal oleh Muhammad Aufa Muis, nilai-nilai Islam seperti saling menghormati, toleransi, dan disiplin menjadi pilar penting dalam menghadapi pengaruh budaya asing dan modernitas yang masuk melalui media digital (Muis et al., 2024).

Muhammad Ulfan dkk. dalam jurnal UNISAN menyebutkan bahwa pembentukan karakter dalam pendidikan Islam dilandaskan pada lima metode utama, yaitu: pengajaran, keteladanan,

pembiasaan, pemaksaan, dan hukuman. Hal ini bertujuan agar karakter siswa tidak hanya dibentuk secara kognitif, tetapi juga melalui proses afektif dan tindakan nyata di kehidupan sosial mereka (Ulfan et al., 2023)

Secara umum, semua literatur menyepakati bahwa pendidikan Islam memiliki potensi besar untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bijak secara moral dan sosial. Nilai-nilai seperti integritas, empati, dan kesabaran, yang diangkat dalam jurnal *Aktivisme dan Bhinneka*, terbukti mampu memperkuat karakter siswa di tengah derasnya godaan konten negatif dan gaya hidup instan di media digital (Saputra, 2024)

Oleh karena itu, pendidikan Islam di era digital perlu terus berinovasi dalam metode pengajarannya. Institusi pendidikan harus mampu merancang kurikulum yang adaptif terhadap perkembangan zaman, mengembangkan media pembelajaran yang relevan, serta memberdayakan guru dan orang tua dalam mendampingi siswa. Dengan strategi yang komprehensif ini, pendidikan Islam akan mampu berperan sebagai benteng karakter yang kokoh bagi generasi muda dalam menghadapi derasnya arus digitalisasi. Hal ini juga sejalan dengan semangat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan pentingnya pembentukan manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam menghadapi perubahan global.

4. KESIMPULAN

Pendidikan Islam memainkan peran yang sangat strategis dalam membentengi karakter siswa dari berbagai dampak negatif era digital yang kian kompleks. Era digital membawa kemudahan akses informasi, namun di sisi lain juga menghadirkan tantangan serius berupa penyebaran konten negatif, penurunan nilai-nilai sosial, serta melemahnya kontrol moral. Dalam menghadapi tantangan tersebut, pendidikan Islam hadir tidak hanya sebagai media transfer ilmu keagamaan, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan karakter yang holistik—menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

Melalui strategi yang integratif seperti pengajaran nilai-nilai akhlak, keteladanan guru, pembiasaan religius dalam keseharian, serta pemanfaatan teknologi digital secara positif dan edukatif, pendidikan Islam terbukti mampu membentuk siswa yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan bijak dalam menggunakan teknologi. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan sentral dalam membimbing siswa menghadapi dunia digital, baik melalui pembelajaran interaktif, diskusi etika digital, maupun penguatan nilai-nilai seperti integritas, empati, ukhuwah, dan

mujahadah an-nafsi.

Selain itu, efektivitas strategi ini sangat bergantung pada kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Sinergi ketiganya menjadi kunci keberhasilan dalam menanamkan nilai-nilai Islam secara konsisten di berbagai lingkungan kehidupan siswa. Tantangan seperti rendahnya literasi digital guru, keterbatasan media pembelajaran, serta kurangnya pengawasan orang tua harus diatasi melalui pelatihan, penguatan peran pendidik, dan pelibatan aktif seluruh elemen masyarakat.

Dengan pendekatan yang adaptif terhadap perkembangan zaman, kurikulum yang kontekstual, serta inovasi dalam media pembelajaran, pendidikan Islam dapat terus memperkuat posisinya sebagai benteng karakter yang kokoh bagi generasi muda. Hal ini selaras dengan visi pendidikan nasional yang menekankan pentingnya pembentukan manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia di tengah perubahan global dan digitalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adin, A. M., & Fauzi, S. (2024). Peran pendidikan Islam dalam membentuk generasi Islami. *Tsaqofah*, 4(2), 839–847. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2590>
- Azra, A. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi menuju milenium baru*. Kencana.
- Del Cid, P. J., Hughes, D., Ueyama, J., Michiels, S., & Joosen, W. (2009). DARMA: Adaptable service and resource management for wireless sensor networks. *MidSens'09 - International Workshop on Middleware Tools, Services and Run-Time Support for Sensor Networks*, 1–6. <https://doi.org/10.1145/1658192.1658193>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fitriannor, A. (2024). Bagaimana Islam membimbing penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. *Journal Islamic Education*, 3, 117–129.
- Kulsum, U., & Muhid, A. (2022). Pendidikan karakter melalui pendidikan agama Islam di era revolusi digital. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 12(2), 157–170. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>
- Muis, M. A., Pratama, A., Sahara, I., Yuniarti, I., & Putri, S. A. (2024). Peran pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter bangsa di era globalisasi. *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(7), 7172–7177. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i7.4872>
- Nata, A. (2003). *Manajemen pendidikan: Mengatasi kelemahan pendidikan Islam di Indonesia*. Kencana.

- Safitri, R. A., Nst, H. S., Syahlan, A., Tinggi, S., Islam, A., & Deli, T. (2024). Peran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai moral keislaman di era digitalisasi pada lingkungan SMP Swasta Plus An-Nur Mulia. [*Nama Jurnal Tidak Dicantumkan*], 2, 275–279.
- Salisah, S. K., Darmiyanti, A., & Arifudin, Y. F. (2024). Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di era digital: Tinjauan literatur. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 36–42. <http://jurnal.tarbiyah.stainsorong.ac.id/index.php/al-fikr>
- Saputra, F. (2024). Pembinaan karakter mahasiswa melalui pendidikan agama Islam di era digital. *WATHAN: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(2), 176–188. <https://jurnal.fanshurinstitute.org/index.php/wathan%7C176>
- Satiadharmanto, D. F., Cempokowulan, A., Rahman, A., & Sodikin, N. (2024). Membangun karakter anak di era digital: Peran. [*Nama Jurnal Tidak Dicantumkan*], 2(1), 97–108.
- Sunan, U. I. N., Djati, G., & Copyright, C. A. (2024). *Meriva: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, November, 125–138.
- Suyadi, & Ulfatin, N. (n.d.). *Revolusi pendidikan karakter era digital: Menjadi guru tangguh di zaman milenial*. Prenadamedia Group.
- Sya'roni, M. (2022). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membina karakter siswa di SMP Negeri 17 Lebong. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 133–154.
- Thoriq Al-Ziyad Hasan, M., & Ramli, A. (2023). Implementasi PAI dalam membentuk karakter peserta didik di era society. *Borneo Journal of Islamic Education*, 3(1), [tanpa halaman].
- Ulfan, M., Hasan, M., & Sugiran. (2023). Pendidikan karakter melalui agama Islam di era revolusi digital. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, 2(7), 286–297.